

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi anak yang sakit memungkinkan anak untuk menjalani hospitalisasi. Hospitalisasi membuat anak meninggalkan keluarga, kelompok sosial, dan lingkungannya sehingga akan menimbulkan reaksi kecemasan (Wulandari & Meira, 2016). Kecemasan dapat timbul karena tindakan yang menimbulkan nyeri, peralatan yang menakutkan, dan lingkungan yang baru atau asing bagi anak (Lestari, 2015). Bagi seorang anak hospitalisasi dapat menimbulkan pengalaman yang menakutkan, mengancam, membuat kesepian, dan dapat membuat kebingungan. Kecemasan yang timbul akibat perpisahan adalah stress terbesar yang diakibatkan oleh proses perawatan (Wong, 2009).

Anak yang mengalami kecemasan selama hospitalisasi akan menjadi sulit makan, minum, dan tidur sehingga dapat membuat kondisi anak menjadi lebih buruk. Anak yang mengalami kecemasan akan menolak perawatan dan pengobatan serta dapat menghambat proses kesembuhan. Kecemasan pada anak yang menjalani perawatan harus segera ditangani (Wong, 2009). Kecemasan yang terjadi terus menerus dapat menghasilkan hormon yang menyebabkan kerusakan pada seluruh tubuh termasuk menurunkan kemampuan sistem imun pada tubuh (Putra, 2011 dalam Sa'idah, 2014).

Terapi yang dapat digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan antara lain terapi mural, terapi musik klasik (Suwanto dkk, 2016), dan terapi

bermain *all tangled up* (Sysnawati dkk, 2016). Keefektifan terapi murotal dan terapi musik klasik dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien dewasa yang akan menjalani operasi menunjukkan bahwa terapi murotal lebih efektif dalam menurunkan kecemasan (Suwanto dkk, 2016).

Murotal merupakan serangkaian frekuensi suara yang sampai ke telinga dan akan dikirim ke sel-sel otak. Sel-sel tersebut akan mempengaruhi sel melalui medan listrik yang melahirkan sel-sel. Suara bacaan Al-Qur'an mempunyai efek yang dapat menyegarkan sel-sel otak dan jantung. Murotal memiliki pengaruh positif yang signifikan untuk menurunkan ketegangan atau stress. Pengaruh ini tampak dalam bentuk perubahan-perubahan yang terjadi yaitu perubahan sirkulasi darah dan perubahan pada detak jantung. Murotal dapat menstabilkan dan menghapus kekacauan dan ketegangan dalam denyut jantung. Dengan jantung yang menjadi tenang dapat berpengaruh pada kinerja seluruh organ tubuh manusia (Al Kaheel, 2011). Terapi murotal bekerja pada otak dan merangsang otak untuk memproduksi zat kimia yang disebut neuropeptide. Molekul ini yang akan mengangkut ke dalam reseptor-reseptor mereka yang ada di dalam tubuh dan akan memberikan umpan balik berupa ketenangan atau kenyamanan (O'Riordon, 2002 dalam Handayani, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan Silviani (2015) murotal Al Qur'an efektif untuk menurunkan kecemasan pada anak presirkumsisi. Penelitian ini menunjukkan penurunan rata-rata tingkat kecemasan. Perubahan tingkat kecemasan disebabkan oleh anak yang kooperatif dengan peneliti saat intervensi. Penelitian lain menunjukkan bahwa terapi murotal efektif

meningkatkan konsentrasi belajar anak usia sekolah. Konsentrasi meningkat karena anak merasa lebih tenang saat mendengarkan terapi murotal dan lebih rileks saat memasuki jam pelajaran (Apriyani dkk, 2015). Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara. Suara tersebut dapat menurunkan hormon-hormon stres, meningkatkan hormon endorfin, dan meningkatkan rasa rileks (Siswanti & Umami, 2017). Berdasarkan bukti, belum ditemukan penelitian tentang terapi murotal untuk menurunkan kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi.

Berdasarkan hasil studi pedahuluan yang dilaksanakan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Desember 2017, bahwa RSUD Dr. Moewardi Surakarta adalah rumah sakit kelas A dan menjadi salah satu pusat rujukan di Jawa Tengah dengan kapasitas untuk ruang perawatan anak dengan tipe kelas III di bangsal Melati II sebanyak 62 tempat tidur. Berdasarkan data yang didapat dari rekam medik RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada November 2016-November 2017 sebanyak 4187 anak menjalani perawatan di bangsal Melati II. Berdasarkan observasi pada tanggal 26 Oktober 2015 di bangsal Melati II terdapat sebanyak 25 anak yang menjalani perawatan menangis, mengalami kesulitan tidur, tidak tahan lama berada di ruang perawatan, tidak ingin berpisah dari keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak mengalami kecemasan akibat hospitalisasi (Aini, 2016).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh terapi murotal terhadap tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi murotal terhadap tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak sebelum dilakukan terapi murotal di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- c. Menganalisa pengaruh terapi murotal terhadap tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi dan pengetahuan baru mengenai pengaruh terapi murotal terhadap tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perawat

Sebagai pengetahuan baru dan tambahan kepustakaan bagi dunia kesehatan khususnya keperawatan mengenai pengaruh terapi murotal

terhadap tingkat kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi. Sebagai bahan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak bahwa pemberian terapi murotal dapat menurunkan kecemasan anak akibat dari proses perawatan dan memberikan pengetahuan bahwa terapi murotal dapat dilaksanakan dalam mendukung proses penyembuhan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan sebagai bahan pembelajaran mengenai terapi yang dapat digunakan dalam mengatasi kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan dan bahan masukan yang berguna bagi pengembangan penelitian berikutnya sehingga dapat menambah variasi dalam menangani kecemasan pada anak yang sedang menjalani hospitalisasi.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Apriyani dkk, 2015 : “Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2 Pontianak” merupakan penelitian *quasi eksperimental* dengan menggunakan rancangan *one group pre-post test design*. Responden penelitian ini yaitu 37 siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Pontianak. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *wilcoxon sign rank test*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh terapi murotal terhadap

konsentrasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Pontianak. Persamaan penelitian terletak pada variabel independen yaitu terapi mural. Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian (pre-eksperimen dengan *one group pre-post test design*) dan variabel dependen (tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi).

2. Hanum, 2015 : “Pengaruh Biblioterapi Terhadap Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Di Rawat Inap Di RSUD Dr. Pringadi Medan” merupakan penelitian *quasi eksperimental* dengan menggunakan rancangan *one group pre-post test design*. Responden pada penelitian ini adalah 32 anak usia 6-12 tahun yang di rawat inap di RSUD Dr. Pringadi Medan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *wilcoxon sign rank test*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa biblioterapi berpengaruh terhadap kecemasan anak usia sekolah yang di rawat inap di RSUD Dr. Pringadi Medan. Persamaan penelitian terletak pada variabel dependen yaitu kecemasan hospitalisasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian (pre-eksperimen dengan *one group pre-post test design*) dan variabel independen (terapi mural).
3. Dayani dkk, 2015 : “Terapi Bermain *Clay* Terhadap Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Menjalani Hospitalisasi di RSUD Banjarbaru” merupakan penelitian *quasi eksperimental* dengan rancangan *pre-post test* dengan kelompok kontrol. Responden dari penelitian ini adalah seluruh pasien anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani perawatan di ruang rawat inap anak Merak RSUD Banjarbaru. Sampel

dalam penelitian ini adalah 26 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 13 responden kelompok eksperimen dan 13 responden kelompok kontrol. Analisa data yang digunakan uji statistik parametrik *paired t-test* dan *t independent*. Hasil penelitian menyebutkan terdapat pengaruh terapi bermain *clay* terhadap kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi di RSUD Banjarbaru. Persamaan penelitian terletak pada variabel terikat penelitian yaitu kecemasan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian (pre-eksperimen dengan *one group pre-post test design*), variabel independen (terapi mural).